

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
MELALUI KEGIATAN MELIPAT PADA ANAK KELOMPOK B  
DI RAUDHATUL ATHFAL ANNURIYYAH KALIWINING  
RAMBIPUJI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:  
**Juwati**  
NIM. T201511028

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2019**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
MELALUI KEGIATAN MELIPAT PADA ANAK KELOMPOK B  
DI RAUDHATUL ATHFAL ANNURIYYAH KALIWINING  
RAMBIPUJI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Oleh:

Juwati  
NIM. T201511028

**Disetujui Pembimbing**

**H. Mursalim, M.Ag**  
NIP. 19700326 199803 1 002

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
MELALUI KEGIATAN MELIPAT PADA ANAK KELOMPOK B  
DI RAUDHATUL ATHFAL ANNURIYYAH KALIWINING  
RAMBIPUJI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

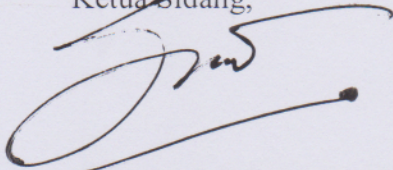
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin  
Tanggal : 19 Agustus 2019

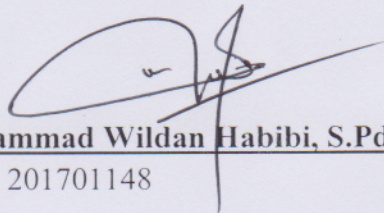
Tim Penguji

Ketua Sidang,





Dr. A. Suhardi ST, M.Pd.  
NIP. 197309152009121002

Sekretaris



Mohammad Wildan Habibi, S.Pd., M.Pd.  
NUP. 201701148

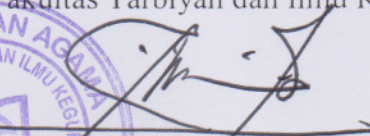
Anggota :

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. (  )  
2. H. Mursalim, M.Ag. (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>1</sup> (Q.S An Nahl : 78)



---

<sup>1</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang: Kalim, 2011), 475.

## **PERSEMBAHAN**

*Tugas akhir (Skripsi) untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) ini saya persembahkan untuk :*

*Bapak Sofwan dan Ibu Suriya yang telah mendoakan serta selalu memberikan semangat kepada saya untuk menuntut ilmu, saya selalu bangga menjadi anak kalian Bapak Mudzakir tercinta yang telah membimbing dan mendoakan serta memberi kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu hingga saat ini. Saya sangat bersyukur telah ditakdirkan menjadi istri anda.*

*Anakku tercinta ananda Ahmad Zainul Hakim, Muhammad Sun'an Ali dan Siti Tamamiya Q.A yang telah menghiasi hari-hari menjadi menyenangkan sehingga dapat menghilangkan lelah saat mengerjakan skripsi ini.*

**IAIN JEMBER**

## KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta Salam untuk Nabi Muhammad SAW atas syafa'atnya semoga penulis termasuk dalam golongannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan. Pada akhirnya penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah banyak memberikan motivasi melalui prestasinya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah banyak memberikan contoh dalam berperilaku sesuai syariat islam
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan suport dan semangat berupa tanda tangan untuk melakukan penelitian dan sebagai prasyarat untuk melakukan pendaftaran ujian skripsi ini.

4. Bapak H. Mursalim, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi hingga selesai.
5. Segenap Jajaran Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember yang telah memberi ilmu dan arahan sampai selesai perkuliahan.
6. Ibu Umi Hasanah, S.Pd. Kepala RA Annuriyyah, dan guru-guru Raudhatul Athfal Annuriyyah Kaliwining Kabupaten Jember yang telah memberikan data-data yang diperlukan selama penelitian.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis berharap semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 14 Juni 2019

Penulis

**Juwati**

NIM. T201511028

## ABSTRAK

**Juwati, 2019.** *Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Kabupaten Jember.*

Gagasan Paud pada dasarnya ingin mempelajari kembali konsep pendidikan anak pra sekolah sebagai pandangan awal sesuai dengan konteks jaman. Oleh karena itu berangkat dari anak sebagai pijakan awal untuk mengenalkan pendidikan kepada anak usia dini, diharapkan melalui permainan melipat origami mampu memotivasi perkembangan kreativitas anak didik khususnya di taman kanak-kanak.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui permainan melipat origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019? dan 2) Bagaimana pelaksanaan melipat origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di RA Annuriyyah Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat origami pada anak kelompok B di RA Annuriyyah kabupaten jember 2) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan melipat origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di RA Annuriyyah Rambipuji Jember.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif dan lokasi penelitian ini di RA Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember, penentuan informan menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Condantation, data display, dan verification. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasib tehnik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat origami pada kelompok B RA Annuriyyah yaitu dengan kegiatan melipat origami anak didik mampu mmeningkatkan kemampuan motorik halus dengan hasil yang maksimal dengan melipat origami dengan enam lipatan dan melipat dengan mandiri. 2) Pelaksanaan pembelajaran kegiatan melipat origami pada anak kelompok B di RA Annuriyyah yaitu guru menentukan tema, merencanakan dan menyiapkan bahan ajar, membentuk lingkaran, guru memberi contoh melipat, guru mengulangi materi melipat origami dan melakukan evaluasi pembelajaran kegiatan melipat origami.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK SKRIPSI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	17
1. Pengertian Motorik Halus.....	17
2. Kegiatan Origami .....	21
3. Langkah pembelajaran Pengembangan Kreativitas melalui	

kegiatan Origami .....	24
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi Penelitian .....	27
C. Subyek Penelitian .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Analisis Data .....	32
F. Keabsahan Data .....	34
G. Tahap - Tahap Penelitian .....	35
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	36
B. Penyajian dan Analisis Data .....	41
C. Pembahasan Temuan .....	47
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran-saran .....	52
C. Penutup .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN:</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Jurnal Penelitian	

5. Foto Kegiatan Pembelajaran
6. RPPH
7. Surat Keterangan (Izin Penelitian)
8. Surat Keterangan (Selesai Penelitian)
9. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan .....	16
4.1	Data Pendidik dan Kependidikan .....	39
4.2	Data Siswa RA Annuriyyah .....	40
4.3	Data Bangunan RA Annuriyyah .....	40
4.4	Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran .....	40
4.5	Sarana Prasarana Pendukung RA Annuriyyah.....	41



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.<sup>1</sup>

Menurut Slamet Suyanto bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan anak telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadinya saat anak dalam kandungan.<sup>2</sup>

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik ( halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan majemuk ( multiple intellegences) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan

---

<sup>1</sup> Suyadi, M.Pd.I, *Konsep Dasar Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset),17

<sup>2</sup> Slamet Suyanto, *Hakikat Pendidikan anak Usia Dini* ( Jakarta,2005)5

pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini.<sup>3</sup>

Secara yuridis, istilah Anak Usia Dini ditujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1, angka 14 menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>4</sup> Diperjelas lagi dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu komponen lembaga pendidikan yang berfungsi membantu perkembangan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki seorang anak. Perkembangan potensi tersebut dapat diciptakan dengan suasana penuh kasih sayang, aman, dan menyenangkan bagi anak termasuk ketika anak melakukan aktivitas menggambar.

Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Menggambar menjadi salah satu cara untuk

---

<sup>3</sup> Suyadi. M. Pd. I, *Konsep Dasar Paud* (Bandung PT Remaja Rosdakarya Offset) 18

<sup>4</sup> UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003

mengembangkan bakat dan minat yang dapat dilukiskan atau disampaikan oleh anak usia dini dalam bentuk coretan atau goresan. Melalui menggambar ini anak diberi kesempatan dan kebebasan seluas-luasnya untuk menyampaikan gagasan, ide, keinginan maupun cita-citanya kelak melalui gambar atau coretan mereka.<sup>5</sup>

Usia dini merupakan fase anak yang belum menguasai aspek perkembangan secara optimal, dan mereka perlu belajar untuk mengembangkan setiap aspek yang memang harus dikembangkan pada masa itu, yaitu salah satunya perkembangan motorik halus anak. Salah satu aspek yang mendasar dan harus dikembangkan. Secara garis besar, pembelajaran motorik disekolah meliputi pengembangan ketrampilan dan kreatifitas anak

Dari uraian diatas dapat melihat hasil motorik halus anak dalam meningkatkan kreativitasnya dalam bermain sambil belajar, karena anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Hal ini dikaitkan dengan firman Allah SWT yang berbunyi :Q.S Al-Nahl:78).<sup>6</sup>

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

<sup>5</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014),1.14

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahan*,2007:231

Hal ini dikarenakan dalam surat tersebut menekankan kemampuan manusia yakni akal (kognisi), indra (afeksi). Dan nurani (hati). Tiga komponen itulah yang akan mempengaruhi perilaku seorang anak (Psikomotor). Sehingga dalam awal pendidikannya yakni pada masa pra sekolah (masa Raudlotul Athfal) ketiga potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang, apabila salah satu dari ketiga potensi tidak seimbang maka seorang anak akan tumbuh secara tidak normal.

Untuk mengembangkan motorik halus anak maka guru guru RA Annuriyyah Kaliwining akan membantu dalam mengembangkan kreativitas anak berdasarkan aspek aspek kemampuan dasar yang dimiliki anak. Dalam meningkatkan motorik halus anak, guru perlu menyediakan semua peralatan yang diperlukan disetiap anak, sesuai dengan jumlah anak sehingga setiap anak dapat berlatih sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di RA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember di usia 5-6 tahun, ditemukan bahwa dari 17 anak, ditemukan 9 anak sudah mulai mampu dengan baik, sedangkan 8 anak lainnya mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot otot tangan dan koordinasi mata khususnya dalam meniru bentuk, seperti dalam kegiatan menggunting pada hasilnya tidak mengikuti garis pola. Dalam kegiatan menganyam kertas, anak mengalami kesulitan saat memasukkan bagian kertas, yaitu anak bingung berkreasi dalam menganyam, sehingga banyak anak yang merengek kepada guru untuk membantunya menggambar, dan ada pula anak yang hanya diam tidak berkembang dengan baik motorik halus nya , selain itu ada juga anak



yang hanya memperhatikan temannya menggambar tapi si anak hanya diam melihat temannya menggambar. Kasus diatas mengidentifikasi bahwa anak kelompok B mengalami kesulitan dalam mengembangkan ketrampilan motorik halus, dapat disebabkan oleh beberapa faktor pengembangan ketrampilan motorik anak usia dini kurang dikembangkan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Faktor penyebab yang lain yaitu lemahnya koordinasi mata dan otot tangan.

Dalam kegiatan pembelajaran peningkatan ketrampilan motorik halus seperti menganyam kertas, hampir 75% dari jumlah anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan anyamannya. Dalam kegiatan melipat kertas juga demikian anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan hasil lipatannya. Jumlah lipatan sudah sesuai standart yang ada dalam indikator pengembangan kegiatan meniru bentuk 1-7 lipatan. Tetapi kenyataannya sebagian besar anak kelompok B tidak bisa menyelesaikan lipatan sampai ditahap akhir, mereka merasa kesulitan melipat kertas. Hal hal seperti itulah yang menyebabkan mereka tidak antusias dalam kegiatan pengembangan ketrampilan kreativitas. Bertolak dari hal tersebut diatas maka sangat perlu sebah pengembangan kreativitas kelompok B. salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas yaitu melipat kertas atau Origami.

Menurut Suratno, motorik halus adalah suatu aktivitas imajinatif yang memmanifestasikan kecerdasan dari pikiran yang berdaya guna untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri<sup>7</sup>

Menurut Widia Perkerti banyak kegiatan yang bisa digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak. Salah satunya dengan menggunakan kegiatan melipat kertas (origami) yang bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot tangan serta konsentrasi. Memiliki ketrampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupun melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat. Selain itu kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat akan menjadi bentuk benda. Misalnya bentuk baju, perahu, bunga, dan masih banyak lagi contoh bentuk benda yang lainnya.<sup>8</sup>

Melalui kegiatan melipat (origami) dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan emosi dan perasaan kedalam bentuk lipatan, sehingga anak lebih berkreasi dalam menampilkan bentuk-bentuk gambar, melipat dengan berbagai media seperti pecahan kertas, dengan cara seperti itu kemampuan motorik halus anak dapat meningkat secara optimal.<sup>9</sup>

Alasan inilah yang mendorong untuk melakukan Penelitian Kualitatif dengan judul **‘ Upaya meningkatkan kemampuan Motorik Halus Melalui**

---

<sup>7</sup> Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan .2005)24

<sup>9</sup> Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni* (Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2017), 9.55-9.57

**kegiatan melipat pada Anak Kelompok B di RA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember tahun pelajaran 2018/2019".**

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat origami pada anak kelompok B di RA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran kegiatan melipat origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di RA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember tahun Pelajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian tersebut, maka penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk.

1. Mendeskripsikan meningkatkan motorik halus melalui kegiatan melipat origami pada anak kelompok B di RA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan Pembelajaran kegiatan melipat origami dalam meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B di RA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta memperkaya wacana kajian di dunia akademik dan dijadikan sebagai acuan dan masukan

tentang pembelajaran Anak Usia Dini agar dapat menghasilkan generasi anak bangsa yang baik.

2. Secara praktis

a. Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pemahaman tentang Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Sekolah.

b. Lembaga

Sebagai masukan atau sumbangsih pemikiran bagi Sekolah RA. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.

c. IAIN Jember

- 1) Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan pendidikan.
- 2) Serta dapat memberikan kontribusi positif, guna mempertahankan eksistensi dan sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan pengetahuan .

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Meningkatkan motorik halus**

Kemampuan motorik halus anak dalam mengerakkan otot otot kecil jari tangan yang mampu mengkoordinasikan mata dan jari jemari. Misalnya dengan menulis, mewarnai, menggunting dan melipat.

### **3. Origami/Melipat**

Suatu kegiatan membuat bentuk karya seni / kerajinan tangan yang pada umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya. Kegiatan melipat kertas merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan koordinasi mata dan otot otot tangan.

Dari definisi istilah di atas meningkatkan motorik halus melalui kegiatan melipat origami adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat origami anak kelompok B di RA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember sehingga kemampuan anak tentang kemampuan motorik halus anak didik diharapkan berkembang sesuai harapan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasa berisi tentang deskripsi alur pembahsan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

1. Bab satu, pendahuluan. Memuat komponen dasar penelitian yaitu meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab dua kajian pustaka meliputi kajian terdahulu serta kajian teori fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.
3. Bab tiga membahas metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.
5. Bab lima penutup meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam penelitian.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi mengenai penelitian yang penulis lakukan.

1. Indah Istiqmala, 2017 dengan judul ‘‘Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017’’.

Fokus penelitiannya yakni 1) bagaimanakah peningkatan motorik halus anak kelompok B1 melalui kegiatan menganyam di T.K Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2018? 2) bagaimanakah penerapan motorik halus melalui kegiatan menganyam di T.K Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajarn 2016/2017?. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan jenis model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart ini ada beberapa langkah yang harus dijalakan dalam suatu siklus. Langkah pertama adalah melaksanakan perencanaan (planning), langkah kedua yaitu tindakan (action) langkah ketiga adalah observasi (observation) dan yang keempat adalah refleksi (reflection).

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) penerapan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 T.K Siswa Budhi Kelurahan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dilakukan melalui 2 siklus. Siklus I pembelajaran diawali dengan pembukaan, tanya jawab materi yang sesuai dengan tema dan sub tema, guru menjelaskan dan mempraktekkan kegiatan menganyam. Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I, namun teknik yang digunakan dalam pembelajaran berbeda. Bentuk anyaman yang dibuat untuk kegiatan menganyam disesuaikan dengan tema dan sub tema. 2) melalui kegiatan menganyam maka kemampuan motorik halus anak kelompok B1 T.K Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat meningkat. Siklus I nilai rata-rata kelas kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari semula 57,5 menjadi 60,1 pada siklus I dan mencapai keberhasilan pada siklus selanjutnya yaitu rata-rata kemampuan motorik halus 82,1. Peningkatan kemampuan motorik halus juga dapat dilihat dari persentase ketuntasan kemampuan motorik halus yang semula 25% meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 87,5% pada siklus II.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Indah Istiqmala, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, (UNEJ Jember: Tidak diterbitkan, 2017)



2. Ovia Cintia Devi, 2018 dengan judul ‘‘Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di T.K Ilmu AL-Quran Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017-2018’’

Fokus penelitiannya yakni bagaimanakah pengaruh kegiatan menjahit terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di T.K Ilmu AL-Quran Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017-2018?. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah eksperimental kuantitatif. Penelitian eksperimental merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan. Pola penelitian yang digunakan pola eksperimental semu dan pola penelitian non equivalent control group dengan sumber data observasi, dokumentasi, hasil karya.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kegiatan menjahit terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di T.K Ilmu AL-Quran Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017-2018. 2) pengambilan kesimpulan tersebut didasarkan pada uji-t. Perhitungan uji-t pada kemampuan motorik halus anak menunjukkan jumlah t-hitung 2,353 lebih besar dari t-tabel 2,0168, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ovia Cintia Devi, *Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Ilmu ALQURAN Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*, (UNEJ Jember: Tidak diterbitkan,2018)

3. Windri Rosania Ulfa, 2016 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Jemputan Pada Anak Kelompok B T.K Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018"

Fokus penelitiannya yakni 1) bagaimanakah penerapan kegiatan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan membuat jemputan di T.K Asy-Syafa'ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 2) bagaimanakah peningkatan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan membuat jemputan di T.K Asy-Syafa'ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas karena penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan perkembangan motorik halus secara maksimal. Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan berbeda yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi dengan menggunakan pra siklus dan siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) penerapan kegiatan membuat jemputan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dengan menjelaskan dan memberi contoh kepada anak cara batik jemputan dengan benar agar hasil kain jemputan yang didapatkan maksimal. Siklus II yang dilakukan hampir sama dengan siklus I, tetapi pada siklus II dalam menjelaskan materi juga diberikan reward sambil mendemostrasikan cara membuat batik jemputan agar anak lebih memperhatikan penjelasan yang diberikan

sehingga hasilnya bisa maksimal. 2) melalui penerapan kegiatan membuat jumpitan, nilai kemampuan motorik halus anak kelompok B T.K Asy Syafaah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 meningkat. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus 49,1, siklus I 63,1 dan pada siklus II meningkat menjadi 81,3.<sup>12</sup>

Persamaan dan perbedaan pada penelitian ini diuraikan dalam tabel 2.1 sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Indah Istiqmala, 2017	Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.	Persamaan nya sama sama meneliti tentang kemampuan motorik halus	Perbedaannya berbeda pada penelitian yang terdahulu lebih fokus tehnik menganyam, berbeda di lokasi penelitian dan satuan pendidikan, jenis penelitian tindakan kelas.
	Ovilia Cintia Devi, 2018	Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di	Persamaan nya sama sama meneliti tentang kemampuan motorik halus	Perbedaannya berbeda pada penelitian yang terdahulu lebih fokus tehnik menjahit, berbeda di

<sup>12</sup> Windri Rosania Ulfa, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Jumpitan pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafaah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*, (UNEJ Jember: Tidak diterbitkan,2016)

		T.K Ilmu Al-Quran Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017-2018''		lokasi penelitian dan satuan pendidikan, jenis penelitian tindakan kelas.
	Windri Rosania Ulfa, 2018	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumputan Pada Anak Kelompok B T.K Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018''	Persamaan nya sama sama meneliti tentang kemampuan mo torik halus	Perbedaannya berbeda pada penelitian yang terdahulu lebih fokus tehnik membatik jumputan, berbeda di lokasi penelitian dan satuan pendidikan, jenis penelitian tindakan kelas.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian motorik Halus

Kemampuan motorik adalah suatu kemampuan yang melakukan suatu gerakan badan baik otot besar dan otot kecil, yang mampu menghasilkan suatu karya yang diciptakan oleh gerakan tersebut. Kemampuan motorik itu sendiri dibagi menjadi dua macam yaitu 1) kemampuan motorik kasar yang artinya kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Kegiatan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar besar seperti otot tangan, otot kaki

dan seluruh tubuh anak. Motorik kasar sendiri meliputi menari, senam, berjalan, melompat dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Motorik halus adalah Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.<sup>14</sup> Pendapat lain menyebutkan bahwa motorik halus adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.<sup>15</sup> Oleh karena itu, kegiatan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Oleh karena koordinasi antara mata dan tangan sudah semakin baik maka anak sudah dapat mengurus diri sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua.

Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental, misalnya keterampilan membuat gambar. Dalam membuat gambar, selain anak memerlukan keterampilan menggerakkan pergelangan dan jari-jari tangan, anak juga memerlukan kognitif yang memungkinkan terbentuknya sebuah gambar.<sup>16</sup>

Kegiatan Kreativitas anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 tahun. Diusia itu, anak dapat meniru cara ayahnya memegang pensil. Namun, posisi jari-jarinya masih belum cukup jauh dari mata

---

<sup>13</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik, Modul 1-12 ( Tangerang Selatan : Penerbitan Universitas Terbuka, 2013) 114*

<sup>14</sup> Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2011) 13

<sup>15</sup> Muhammad Ansori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung, : Wacana Prima, 2008) 61

<sup>16</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik ( Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), 1.14*

pensil. Selain itu anak masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis. Namun, saat anak berusia 4 tahun, ia sudah dapat memegang pensil warna atau crayon untuk menggambar. Gerakan motorik halus, seperti menulis dan menggambar akan diperlukan anak saat ia bersekolah nanti. Namun demikian, kemampuan seorang anak untuk melakukan gerak motorik tertentu tak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama.

#### 1) Tahapan Perkembangan motorik halus

Tahapan Perkembangan gerak anak motorik halus berdasarkan usia 5-6 tahun sebagai berikut: <sup>17</sup>

Perkembangan motorik halus dapat disimpulkan bahwa perkembangan daya cipta anak berkembang dengan tambahan usianya. Pada usia 5-6 tahun anak sudah bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih rumit lagi dibanding usia 1-4 tahun. Jika anak usia 5-6 tahun belum bisa melakukan kegiatan-kegiatan ditabel tersebut maka anak mengalami perkembangan yang kurang maksimal dan motorik anak perlu dikembangkan lagi.

#### 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus

Pengembangan kemampuan gerak dari mulai kemampuan gerak dasar, kemampuan gerak tertentu sampai kemampuan gerak khusus yang dipengaruhi oleh faktor tampilan dan faktor lingkungan. Faktor tampilan paling sering berpengaruh pada kemampuan gerak

---

<sup>17</sup> Bambang Sujiiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), 3.20

tertentu, faktor tampilan dapat berupa ukuran tubuh, pertumbuhan fisik, kekuatan, dan berat tubuh serta stem syarafnya.

Sejumlah ahli menganggap bahwa sistem syaraf merupakan faktor utama dalam efektivitas penggunaan kemampuan gerak anak. Kesulitan terbesar untuk mengembangkan sistem syaraf adalah cara mengontrol banyaknya kegiatan sendi gerak tubuh per unit. Pada satu lengan saja kira-kira ada 2600 unit gerak, 26 otot, dan 4 sendi. Namun, melalui latihan, masing-masing unit gerak akan terkoordinasi.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi pengembangan kemampuan gerak, motivasi untuk bergerak mungkin karena adanya stimulasi dari lingkungan, misalnya melihat benda atau mainan yang menarik maka seseorang akan bergerak menuju kearah benda.

Sebaiknya, terbatasnya kesempatan untuk bergerak secara aktif akan memperlambat perkembangan gerak anak.<sup>18</sup>

### 3) Tujuan mengembangkan motorik halus

Dalam Standart Kompetensi Kurikulum T.K tercantum bahwa tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

---

<sup>18</sup> Bambang Sujiiono, *Metode Pengembangan Fisik* ( Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), 3.28

Untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik motoriknya maka guru-guru T.K akan membantu meningkatkan keterampilan fisik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani kuat sehat dan terampil.<sup>19</sup>

## 2. Kegiatan Origami

### a. Pengertian Origami

Arti origami/ melipat yang dijelaskan oleh Sumanto adalah suatu bentuk karya seni/ kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya. Bagi anak usia dini raudlotul athfal melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan ketrampilan kreativitas anak, kompetisi pikir, imajinasi, rasa seni, dan ketrampilan anak.<sup>20</sup>

Melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan tertentu secara bertahap sampai dihasilkan suatu

<sup>19</sup> Bambang Sujiono, *Pengembangan Motorik*, 210

<sup>20</sup> Sumarto, *Melatih Kreatifitas Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana, 2005) 99-100



model atau bentuk lipatan yang diinginkan untuk memudahkan membuat suatu bentuk/model lipatan perlu diperhatikan dasar dasar teknik melipat, tahapan melipat setiap bentuk yang akan dibuat dan kerapian lipatan.

b. Dasar dasar melipat/Origami

Kegiatan melipat kertas dalam pelaksanaannya haruslah mengikuti tuntutan dasar dasar melipat, ini bertujuan agar kegiatan melipat kertas mudah untuk diikuti anak anak .Dasar dasar melipat menurut Sumanto adalah sebagai berikut :<sup>21</sup>

- 1) Gunakan jenis kertas yang secara khusus dipersiapkan untuk melipat. kertas lipat biasanya sudah dikemas dalam bungkus plastik berbentuk bujur sangkar dalam berbagai ukuran dan warna.
- 2) Setiap model lipatan ada yang dibuat dari kertas berbentuk bujur sangkar, bujur sangkar ganda dan lain sebagainya.
- 3) Untuk memudahkan melipat berdasarkan gambar pola, kenallilah petunjuk dan langkah-langkah pembuatannya. Petunjuk melipat ditandai dengan garis anak panah sesuai arah yang dimaksudkan dalam tahapan lipatan.
- 4) Kualitas hasil lipatan ditentukan oleh kerapian dan ketepatan teknik melipat mlai dari awal sampai selesai.

---

<sup>21</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 65

c. Langkah kerja melipat/Origami

Menurut Sumanto langkah langkah melipat/ origam sebgai berikut :

- 1) Tahap persiapan dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang digunakan untuk kegiatan melipat. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang akan diperlukan sesuai model yang akan dibuat.
- 2) Tahap pelaksanaan yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai.
- 3) Tahap penyelesaian yaitu melengkapi bagian bagian tertentu pada hasil lipatan.

Melipat lurus dan melipat miring perlu diberikan sebagai dasar dalam melatih kemampuan kreativitas anak pada kegiatan melipat keberbagai arah atau posisi dengan menggunakan beberapa ukuran kertas. Melipat lurus dan melipat miring merupakan cara/ pendekatan yang harus dilakukan dalam pembuatan suatu model lipatan.

d. Kegunaan dan manfaat melipat origami bagi anak usia dini

Adapun kegunaan dan manfaat jika naka diajarkan origami secara konsisten sejak usia dini adalah:

- 1) Anak akan akrab dengan konsep konsep karena pada saat buda atau guru menerangkan origami anak akan mampu menunjukkan

sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, Gagasan diluar kebiasaan)

- 2) Bermain origami akan mengembangkan kreativitas anak, melakukan penekanan kertas dengan ujung-ujung jari adalah latihan efektif untuk mengembangkan kreativitas anak.
- 3) Mengembangkan dan memahami pentingnya akurasi, saat membuat model origami terkadang kita harus membagi 2,3 atau lebih kertas, hal ini membuat anak belajar mengenai ukuran dan bentuk secara intens.
- 4) Mengembangkan citra diri anak akan terbiasa belajar mengikuti instruksi yang runtut dan sistematis.
- 5) Mengembangkan berfikir logis dan analitis anak walaupun masih dalam hidup awal yang sederhana.

### **3. Jenis bahan media yang dipakai dalam kegiatan melipat**

Adapun alat bahan yang dipakai dalam kegiatan melipat adalah<sup>22</sup>

#### **a. Kertas origami**

Bahan kertas origami ini adalah alat atau bahan yang mudah didapat dan anak-anak mudah memakainya dalam proses kegiatan melipat.

#### **b. Kertas Kado**

Kertas kado ini juga termasuk kertas untuk melipat dan juga mudah didapatkan, hal ini jika dipakai anak dalam melipat akan

<sup>22</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, 76

mengalami kesulitan dikarenakan tekstur kertas kado tersebut kaku dan sulit dilipat untuk anak usia RA.

c. Kertas Koran

Kertas koran adalah termasuk bahan kertas untuk melipat, namun kadang pemakaian kertas koran ini terlalu lembek dan warnanya tidak menarik.<sup>23</sup>d

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan kegiatan melipat origami memakai kertas origami atau kertas lipat dikarenakan untuk tektur melipatnya tidak sulit bagi usia anak RA dan memiliki sifat yang menarik anak anak dalam hal warna.

#### **4. Langkah pembelajaran Pengembangan Kreativitas melalui kegiatan Origami**

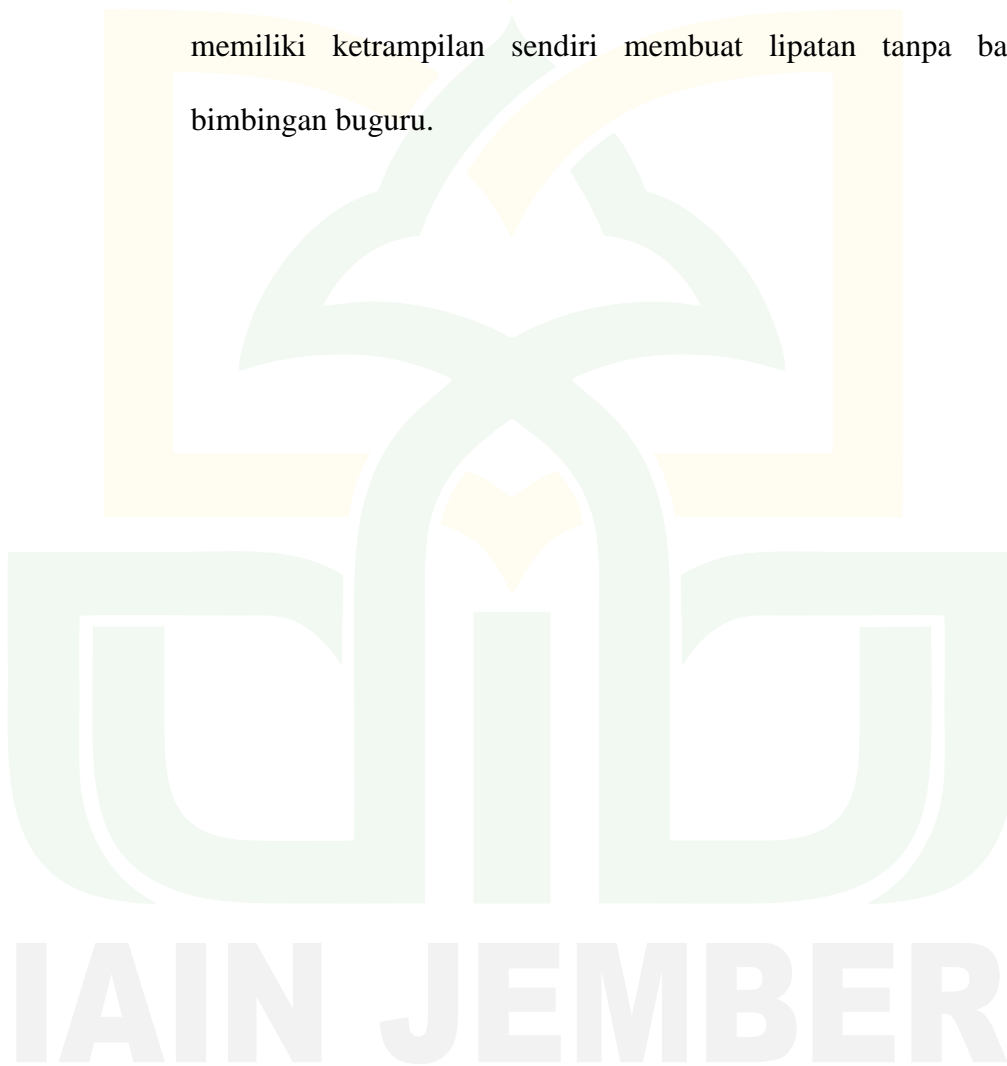
Guru dalam mengajarkan melipat, hendaknya mengikuti petunjuk petunjuk yang ada. Adapun petunjuk mengajarkan melipat menurut Sumanto adalah sebagai berikut :<sup>24</sup>

- a. Guru dalam memberikan peragaan langkah langkah melipat pada anak RA supaya menggunakan peraga yang ukurannya cukup besar (lebih besar dari kertas lipat yang digunakan oleh siswa. Selain itu dilengkapi peragaan tersebut dengan gambar langkah langkah meliputi yang ditempelkan dippan tulis dan contoh hasil melipat yang sudah jadi dengan baik.

<sup>23</sup>23 Novi Mulyani, *Pengembangan Seni*, 65

<sup>24</sup>24 Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa anak TK* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional :2005)57

- b. Setiap tahapan melipat yang dibuat oleh siswa hendaknya diberikan penguatan oleh guru, misalnya rapikan lipatan, haluskan/setrika lipatan yang sudah dibuat dan sebagainya.
- c. Bila siswa selesai membuat satu model/bentuk lipatan dapat diberikan kesempatan untuk mengulangi melipat agar setiap anak memiliki ketrampilan sendiri membuat lipatan tanpa bantuan bimbingan buguru.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan pengertian penelitian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>25</sup>

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.<sup>26</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.<sup>27</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif karena untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti

---

<sup>25</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 5

<sup>26</sup> Ibid., 6

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 239

yaitu tentang Upaya Pengembangan Kreativitas melalui Origami pada anak kelompok B di RA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji kabupaten Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Pada Penelitian ini lembaga yang akan peneliti teliti RA Annuriyyah Kaliwining terletak di jalan Darmawangsa 143 Kaliwining Rambipuji Jember. Lokasi penelitian dipilih karena terdapat beberapa faktor yang mendukung untuk dijadikan tempat penelitian karena sekolah ini memiliki sebuah prestasi yang berkaitan dengan kreativitas anak didik dan merupakan lembaga pendidikan yang diminati masyarakat sekitar dikarenakan adanya ekstrakurikuler penanaman sifat untuk setiap harinya melaksanakan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai.

## **C. Subjek Penelitian**

Dalam pedoman penulisan karya tulis ilmiah subjek penelitian yang dimaksudkan adalah melaporkan jenis data dan sumber data. Disini peneliti menggunakan teknik *purposive* teknik ini adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya apabila kita melakukan penelitian kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan. Apabila meneliti tentang kondisi politik disuatu daerah maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Bisa juga dikemukakan bahwa, *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu

tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>28</sup>

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa sajakah yang diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian. Bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validasinya dapat dijamin.<sup>29</sup>

Subjek dari penelitian ini adalah orang yang dapat membantu dalam mengumpulkan informasi dan mempermudah untuk memahami keadaan pada saat penelitian sedangkan informan tersebut terdiri dari :

1. Kepala Sekolah RA
2. Guru kelas kelompok B
3. Orang tua

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian dapat dikatakan absah, apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandart.

Dengan menggunakan metode ini orang melakukan pengamatan dan

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 139

<sup>29</sup> Tim penyusun, *Pedoman Karya*, 47



mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.<sup>30</sup>

Penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan aktif, jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat origami pada anak kelompok B di RA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember tahun pelajaran 2018/2019
- b. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan melipat origami dalam meningkatkan motorik halus anak pada kelompok B di RA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember tahun pelajaran 2018/2019 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kegiatan melipat origami.

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan tanggapan antar pertanyaan itu.<sup>31</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

<sup>30</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013),109

<sup>31</sup> *Ibid.*,116

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara terstruktur, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>32</sup>

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara, peneliti dapat menggunakan cara ‘berputar-

---

<sup>32</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 104

putar atau menukik” artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka langsung ditanyakan.<sup>33</sup>

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur. Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena bersifat lebih luwes dalam pelaksanaannya. Peneliti sebagai pewawancara dapat bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh peneliti ialah:

- 1) Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat origami pada kelompok B di RA Annuriyyah
- 2) Pelaksanaan pembelajaran kegiatan melipat origami kelompok B di RA Annuriyyah, yang meliputi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kegiatan melipat origami.

#### c. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang yang tertulis. Alat pengumpul datanya yaitu form dokumentasi atau form pencatatan dokumen. Sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen.

---

<sup>33</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 20

Dengan demikian metode dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku, majalah, notulen rapat dan lain-lain.<sup>34</sup>

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi sebagai berikut:

- 1) Data tentang Tema yang di gunakan guru dalam proses kegiatan melipat origami misalnya RPPM
- 2) Data guru dan siswa RA Annuriyyah
- 3) Foto foto tentang pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak didik, misalnya RPPH dan penilaian pembelajaran

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban hasil wawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut *Miles dan Huberman* yang dikutip dari Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:AR-Ruz Media, 2017),199

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses awal yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data, dimana dalam pengumpulan data ini dilakukan pada saat melakukan proses wawancara, observasi, dan dilakukan pada informan ataupun subyek penelitian, kemudian peneliti menganalisa jawaban dan data secara rinci, apabila data yang diperoleh setelah dianalisis masih belum memuaskan maka dilanjutkan dengan cara melanjutkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sampai data yang diperoleh valid.

### 2. Kondensasi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka semakin banyak, kompleks dan rumit data yang akan didapatkan. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi merupakan merangkaum, memilih hal hal yang pokok, menfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan lagi. Dengan demikian data yang telah dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.<sup>36</sup>

### 3. Penyajian data

Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart,

---

<sup>35</sup>.Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 178

<sup>36</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 338

dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.<sup>37</sup>

### **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti akan memakai validitas data triangulasi disini yang akan digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dalam ketiga sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

<sup>37</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 179

2. Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>38</sup>

### **G. Tahap – tahap penelitian**

Pada tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Adapun tahap-tahap penelitian ini yaitu:<sup>39</sup>

1. Tahap pra penelitian
  - a. Menemukan masalah dilokasi penelitian.
  - b. Menyusun rencana penelitian (Proposal).
  - c. Pengurusan surat izin penelitian.
  - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap penelitian
  - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian.
  - b. Memasuki lokasi penelitian untuk memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.
  - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan.
  - d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.
3. Tahap akhir penelitian
  - a. Menganalisa data dari semua data yang telah diperoleh.
  - b. Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan.

<sup>38</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:AR-Ruz Media, 2017),322

<sup>39</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur.....144

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya RA Annuriyyah Kaliwining<sup>40</sup>**

Raudlotul Athfal Annuriyyah berdiri pada tahun 2004 tepatnya pada tanggal 1 desember 2004. Secara kelembagaan RA Annuriyyah ini merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memsuki sekolah dasar, yakni anak usia dini 0-6 tahun yang dibawah naungan kementerian Agama Kabupaten Jember dan telah memiliki izin operasional madrasah.

Guna untuk mengembangkan pendidikan dalam rangka mendukung tujuan pendidikan Nasional dalam mencerdaskan bangsa, terutama pendidikan bagi anak prasekolah atau anak usia dini, maka dari itu RA Annuriyyah senantiasa berusaha untuk menghasilkan calon-calon pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sebagai modal dasar bagi anak untuk melanjutkan study ke jenjang berikutnya.

Dengan adanya modal tersebut diharapkan anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang optimal ketika mereka belajar pada jenjang pendidikan sekolah dasar, karena beberapa aspek perkembangan anak pada awalnya telah diberikan stimulasi/rangsangan.

Raudlotul Athfal Annuriyyah merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dalam yayasan pendidikan Islam Annuriyyah yang berada ditengah pondok pesantren Annuriyyah. Dan Raudlotul Athfal Annuriyyah berstatus wakaf /Sumbangan /Hibah dengan dikelilingi kawasan pondok. Dan sebagian berada dipemukiman padat penduduk dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani.

---

<sup>40</sup> *Dokumentasi*, RA Annuriyyah tanggal 19 Maret 2019



Raudlotul Athfal Annuriyyah berada dibawah naungan yayasan pendidikan Annuriyyah, dimana bukan hanya RA saja tapi juga ada Madrasah Ibtidaiyah Annuriyyah, Matdrasah Tsanawiyah Annuriyyah dan Madrasah Aliyah Annuriyyah.

## 2. Profil RA Annuriyyah Kaliwining

Profil RA Annuriyyah Kaliwing diambil dari dokemntasi RA.<sup>41</sup>

Nama RA	: RA Annuriyyah
No. Statistik RA	: 101235090247
Akreditasi RA	: A
Alamat lengkap	: Jln. Darmawangsa 143
NPWP RA	: 70.514.640.5-626.0034
Nama Kepala RA	: Umi Hasanah, Spd
No. Telp/ HP	: 0823168963324
Nama Yayasan	: Yayasan Annuriyyah
Alamat Yayasan	: Jln Darmawangsa 143 Kaliwining Rambipuji
No. Akte Pendirian Yayasan	: Kd. 13.09/4/PP.07/0026/2015
Luas tanah	: 1500m <sup>2</sup>
Luas bangunan	: 12 x 25 m <sup>2</sup>
Status bangunan	: Milik sendiri

## 3. Visi, Misi dan Tujuan RA Annuriyyah

Visi, misi, dan tujuan dari RA Annuriyyah diambil dari dokumentasi RA.<sup>42</sup>

### a. Visi

- 1) Berprestasi berdasarkan iman dan Taqwa.

<sup>41</sup>Dokumentasi, Jember, 19 Maret 2019

<sup>42</sup> Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2019

- 2) Disiplin dalam penerapan pola hidup bermoral (santun, tertib, bersih dan sehat)
- 3) Terbentuknya Generasi Muslim yang bertaqwa, Berintelektual, Berahlakul Karimah, kreatif dan bertanggung jawab

b. Misi

- 1) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang terselenggaranya pendidikan.
- 2) Meningkatkan profesional guru.
- 3) Mewujudkan sistem pendidikan yang menyeimbangkan iman dan taqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 4) Menanamkan pendidikan islam sejak dini berdasarkan Al Quran dan hadist.
- 5) Membangun kepercayaan diri pada setiap anak didik
- 6) Menciptakan budaya sekolah dengan salam, sapa, senyum, dan santun pada diri siswa dan semua komponen sekolah.
- 7) Mengembangkan sikap perilaku dan amaliyah yang berdasarkan agama islam sehingga terbiasa melakukan nilai-nilai agama islam dalam kehidupannya.
- 8) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Tercapainya program-program raudhatul athfal.
- 3) Terlaksananya kehidupan sekolah yang islami dan menyenangkan.
- 4) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, serta berahlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

#### 4. Letak Geografis

RA Annuriyyah secara umum berada dipedesaan dikelilingi pesawahan. RA Annuriyyah berada di Jl. Darmawangsa 143 Kaliwining Rambipuji kabupaten Jember. Dengan batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah selatan pondok blok laki laki
- b. Sebelah barat kantor pengurus yayasan
- c. Sebelah utara pondok perempuan.
- d. Sebelah timur masjid

#### 5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data pendidik dan kependidikan diambil dari dokumentasi RA.<sup>43</sup>

Jumlah tenaga pengajar di RA Annuriyyah kabupaten Jember ada 5 orang, secara perinci bisa dilihat sengan tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik dan Kependidikan**

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Jabatan	Ijazah Terakhir	TMT	Alamat
1	2	3	4	5	6	7
1	Umi Hasanah ,Spd	Jemberi, 30-10-1980	Kepala RA	S1	01-05-2008	Rambipuji
2	Siti farhanah	Jember, 06-03-1969	Guru	SMA	10-11-2010	Rambipuji
3	Siti hanifah, spd	Jember, 27-02-1980	Guru	S1	01-05-2011	Rambipuji
4	Muhibbaturrah mah	Jember, 21-05-66	TU	MA	10-11-2010	Rambipuji
5	Habib Faizatul	Jember, 23 mei 1982	Guru	SMA	09-11_2012	Rambipuji

<sup>43</sup> Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2019

## 6. Keadaan Siswa RA Annuriyyah

Data siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 diambil dari dokumentasi RA.<sup>44</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa RA Annuriyyah**

Tahun 2018/2019				
1	2		3	
	Kelompok A		Kelompok B	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	27	20	25	13
	47		38	
Jumlah	85			

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana diambil dari dokumentasi RA.<sup>45</sup>

**Tabel 4.3**  
**Data Bangunan RA Annuriyyah**

No	Sarana	Jumlah
1	2	3
1	Ruang Kelas	4 ruang
2	Ruang Kepala RA	1 ruang
3	Ruang Guru	1 ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5	Arena Bermain	1 ruang
6	Toilet Guru	1 ruang
7	Toilet siswa	1 ruang

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran**

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	2	3
1	Meja siswa	Setiap anak didik
2	Loker siswa	4buah
3	Meja guru dalam kelas	1 buah
4	Papan tulis	3buah
5	Alat peraga PAI	3 unit
6	Ayunan	1 buah
7	Seluncuran	1 buah

<sup>44</sup> Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2019

<sup>45</sup> Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2019

**Tabel 4.5**  
**Sarana Prasarana Pendukung RA Annuriyyah**

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	2	3
1	Laptop	1 buah
2	Komputer	1 buah
3	Printer	1 buah
4	Meja guru dan pegawai	3 buah
5	Kursi guru dan pegawai	5 buah
6	Lemari arsip	3 buah
7	Kotak obat (P3K)	1 buah
8	Brankas	1 buah
9	Pengeras suara	2 buah
10	Tempat cuci tangan	2 buah
11	Pendingin ruangan (kipas angin)	3 buah

## B. Penyajian dan Analisis Data

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pengolahan dan analisis data. Data yang diolah dan dianalisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada anak kelompok B di RA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji kabupaten Jember.

### 1. Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat origami pada anak kelompok B di RA Annuriyyah Kaliwining kabupaten Jember

#### a. Hasil Observasi terhadap meningkatkan kemampuan bahasa anak

Belajar merupakan suatu proses dan interaksi yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku pada diri manusia yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam bermasyarakat atau lingkungan

Meningkatkan bahasa anak didik adalah salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran, selain memberikan dan menransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk mengembangkan motivasi anak dalam belajar tidak bisa kita pungkiri bahwa kreativitas anak didik satu dengan yang lain sangat berbeda, untuk

itulah penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi anak didik yang berprestasi serta dapat mengembnagkan diri secara optimal.

Dari hasil observasi di RA Annuriyyah menunjukkan bahwa ada dalam proses pembelajaran kegiatan melipat origami dapat beberapa anak saja yang mampu mencapai indikator indikator pada evaluasi penelitian yang terkait dengan perkembangan motorik halus anak, Pengembangan motorik halus merupakan salah satu kemampuan dasar di Raudlotul Athfal. Kegiatan ini berupa meningkatkan kemampuan motorik halus anak mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan, mengenal gambar menurut kata yang menggunakan kegiatan melipat tersebut akan dapat memberikan dampak terhadap kemampuan anak dalam kegiatan melipat origami.

Berdasarkan hasil Observasi tersebut ditemukan bahwa selama proses pembelajaran setiap hari anak mengalami peningkatan yang cukup baik hal ini dipengaruhi campur tangan orang tua melatih anak dirumah, sehingga diakhir pertemuan peneliti menemukan perkembangan peningkayan yang mengejutkan. Dikarenakan adanya campur tangan orang tua dan guru untuk mencapai perkembangan itu perlu adanya proses panjang. Proses tersebut sebagaimana mengalami beberapa tahap diantaranya: 1) guru memberikan praktek langsung dengan menggunakan pendekatan demonstrasi sehingga anak didik dapat terarah secara baik (2) memberikan anak anak untuk melipat origami sendiri setelah awal

melakukan lipatan bersama guru (3) memberikan evaluasi terhadap hasil kreativitas origami anak didik.<sup>46</sup>

b. Hasil wawancara dengan guru kelompok B di RA Annuriyyah kabupaten Jember.

Berdasarkan wawancara dengan guru Kelompok B ibu Siti Hanifah, bahwa kegiatan melipat merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak didik, untuk itu lebih jelasnya peneliti mengambil beberapa contoh pertanyaan yang diberikan dengan guru sebagai berikut :

Wawancara dengan guru kelompok B di RA Annuriyyah . Siti Hanifah, yaitu :

“ Dalam proses pembelajaran yang pertama kali saya siapkan adalah bahan pembelajaran misalnya kertas lipat sebagai alat pembelajaran unjuk kerja anak, disamping itu juga agar anak merasa mudah memahami maksud dan tujuan pembelajaran. Kegiatan bermain memakai kertas lipat ini saya lakukan dengan cara praktek langsung oleh anak dengan didampingi guru untuk mengarahkan cara bermainnya. Setelah beberapa kali melakukan kegiatan melipat origami bagaimana perkembangan kemampuan motorik halus anak. Untuk menilai perkembangan anak kita harus teliti dan mengetahui keadaan sebelumnya. Setelah kegiatan melipat origami menurut pengamatan saya anak mengalami perubahan.<sup>47</sup>

Senada yang disampaikan kepala sekolah RA Annuriyyah Rambipuji kabupaten Jember Umi Hasanah menyatakan

Dengan adanya kegiatan melipat perkembangan kemampuan motorik halus anak sudah cukup baik. Setiap pembelajaran saya mengawali dengan apresiasi, dalam apresiasi tersebut saya melalui media kartu pasangan sekaligus motivasi untuk mengikuti kegiatan melipat. Sementara itu dalam pelaksanaannya anak anak diberikan arahan untuk melakukan kegiatan lebih baik dan mendapat hasil yang lebih baik”.<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Observasi pada anak kelompok B di RA Annuriyyah Jember

<sup>47</sup> Wawancara dengan guru kelompok B RA Annuriyyah Jember

<sup>48</sup> Wawancara Kepala Sekolah RA Annuriyyah Jember, pada tanggal 16 maret 2019

Menurut Hasil paparan di atas bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru kelompok B tentang kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat origami guru harus menyediakan bahan pembelajaran melipat origami yaitu kertas lipat, menentukan strategi praktek langsung dan yang terakhir guru mengevaluasi kegiatan melipat origami, sehingga anak mengalami suatu peningkatan dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya khususnya dengan kegiatan melipat origami.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan melipat origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di RA Annuriyyah kabupaten Jember.**

Raudlotul Athfal Annuriyyah Kabupaten Jember untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak peneliti menggunakan pembelajaran menggunakan kegiatan melipat origami. Data yang akan di olah dan dianalisis yaitu mengenai pelaksanaan kegiatan melipat, adapun pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut :

### **a. Memilih Tema yang ingin dicapai**

Observasi yang peneliti lakukan di RA Annuriyyah bahwasanya dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>49</sup> Memilih tema yang ingin dicapai merupakan langkah awal dalam materi melipat origami, Upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan. Guru memilih tema, kemudian menyusun RPPH agar tujuan pembelajaran dicapai secara optimal.

<sup>49</sup> Observasi Penelitian tanggal 20 maret 2019 di RA Annuriyyah kabupaten Jember



Senada yang disampaikan guru kelompok B menyatakan bahwasanya :

“Guru RA Annuriyyah bahwasanya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan tercapai sesuai yang diharapkan oleh semua pihak.”<sup>50</sup>

b. Merencanakan atau menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di RA Annuriyyah tahap ini terlebih dahulu guru menyiapkan alat atau media yang berhubungan dengan kegiatan melipat , misalnya kertas lipat yang sudah di siapkan guru, disini menyiapkan sesuai tema, contoh tema kebutuhanku, guru menyiapkan contoh hasil lipatan gambar baju dan celana, sendok dan garpu dan masih banyak contoh yang lain.

Senada yang diungkapkan kepala sekolah RA Annuriyyah ibu Umi Hasanah, bahwa :

“guru haruslah profesional dalam mengajar dan harus sesuai dengan kurikulum , silabus yang sudah menjadi ketentuan dalam dunia pendidikan dengan menyediakan bahan ajar yang akan dilaksanakan pada hari ini”<sup>51</sup>.

Menurut Guru kelompok B ibu Siti Hanifah, mengatakan bahwa :

“Biasanya kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting , sudah seharusnya seorang guru pendidik yang profesional dalam kegiatannya belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek aspek pengembangan yang harus dicapai pada anak usia dini.”<sup>52</sup>

c. Mengkondisikan anak didalam kelas dengan bentuk lingkaran

Berdasarkan hasil observasi pada langkah ketiga yang dilakukan di RA Annuriyyah guru melakukan pengolahan tempat duduk dan ruang. Yaitu dengan membuat lingkaran agar memudahkan pelaksanaan

<sup>50</sup> Wawancara guru kelompok B tanggal 20 maret 2019

<sup>51</sup> Wawancara kepala sekolah Ibu Umi Hasanah pada tanggal 20 maret 2019

<sup>52</sup> Wawancara Siti Hanifah, guru kelompok B di RA Annuriyyah pada tanggal 20 Maret 2019

kegiatan pembelajaran dan anak didik lebih fokus untuk mengikuti langkah langkah dalam bermain kegiatan melipat.

d. Guru memberikan contoh kegiatan melipat

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti di RA Annuriyyah bahwa guru memberikan contoh kegiatan melipat di depan anak anak tujuannya supaya merangsang /menstimulus anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sehingga anak didik termotivasi melakukan kegiatan melipat yang benar dan menyenangkan. Senada yang disampaikan oleh guru kelompok B bahwasanya:

“guru tentunya sudah menyiapkan contoh hasil akhir dari kegiatan melipat dengan melipat suatu bentuk yang disesuaikan dengan tema yang tertuang dalam RPPH, sehingga anak akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan melipat dengan senang dan tidak bosan mengikuti pembelajaran kegiatan origami ini”<sup>53</sup>

e. Mengajak anak didik melakukan tahapan tahapan dalam kegiatan melipat origami

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa mengajak anak didik bersama sama melakukan kegiatan bermain media kartu pasangan, tahap demi tahap sambil memberikan penjelasan kepada anak didik tentang kartu yang ada gambarnya yang dilakukan dalam pembelajaran.

Senada yang diungkapkan wali murid ananda Lita, bahwasanya :

“guru selalu mendampingi anak melakukan kegiatan menjelaskan langkah demi langkah sehingga anak dengan senang mengerti akan kegiatan melipat”<sup>54</sup>

Memberikan kebebasan anak untuk melakukan kegiatan melipat sesuai petunjuk awal yang diberikan guru, agar menstimulasi

<sup>53</sup> Wawancara, Guru Kelompok B pada tanggal 20 Maret 2019

<sup>54</sup> Wawancara wali murid ibunda Lita pada tanggal 24 maret 2019

perkembangan daya ingat dan daya tangkap terhadap informasi yang diterima.<sup>55</sup>

Hasil Wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibunda Lita wali murid kelompok B bahwa :

“guru melakukan kegiatan pengulangan materi atau recalling dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak dan daya tangkap anak”<sup>56</sup>.

f. Guru melakukan evaluasi pada pembelajaran melipat origami.

Dari hasil observasi guru sebagai evaluasi di RA Annuriyyah kabupaten Jember, bahwa setiap melakukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, guru menilai sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam pembelajaran kegiatan melipat origami. Observasi ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah ibu Siti Hanifah, menyatakan

Setiap anak mempunyai kemampuan motorik yang berbeda, yang berbeda beda sehingga tingkat keberhasilannya juga berbeda beda pula, ada anak yang dengan cepat menerima pembelajaran motorik halus yang diajarkan guru dengan mudah, ada yang sedang dan ada yang kurang begitu termotivasi mbak, sehingga guru harus memberikan suatu latihan secara berulang ulang terhadap anak didik.<sup>57</sup>

Dari paparan di atas maka pelaksanaan pembelajaran kegiatan melipat origami yang harus dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu guru memilih tema yang akan dicapai, menyiapkan bahan ajar, mengkondisikan anak di dalam kelas dengan membentuk lingkaran, guru memberikan contoh kegiatan melipat origami dan guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan melipat origami apakah dengan melalui tahapan tahapan yang dilaksanakan guru kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan.

<sup>55</sup> Observasi di RA. Annuriyyah kabupaten jember, tanggal 24 maret 2019

<sup>56</sup> Wawancara Wali murid Ibunda Lita tanggal 24 maret 2019

<sup>57</sup> Wawancara Siti Hanifah, kepala sekolah RA Annuriyyah pada tanggal 24 maret 2019

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan semua hasil observasi dan wawancara dari proses guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok B di RA Annuriyyah kabupaten jember sebagai berikut :

#### 1. Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat origami anak pada kelompok B di RA Annuriyyah kabupaten jember.

Sesuai dengan analisis deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terkait dengan hasil pengamatan. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian ini mempunyai beberapa objektif, yaitu yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman anak dalam proses kegiatan melipat, materi materinya diberikan dalam latihan ini didasarkan panduan observasi yang peneliti buat.

Dari hasil observasi di RA Annuriyyah menunjukkan bahwa proses pembelajaran kegiatan melipat dapat beberapa anak saja yang mampu mencapai indikator instrumen penelitian yang terkait dengan perkembangan motorik halus anak.

Peneliti melihat adanya semangat anak didik dalam kegiatan melipat, dilihat dari minat peserta didik dalam kegiatan melipat yang sangat antusias. Memang tidak semua peserta didik mempunyai semangat dan minat yang sama, tetapi sebagian besar mereka sudah pandai, menggunakan kertas lipat terutama dalam membuat bentuk binatang. Dilihat kekreatifan anak dalam melaksanakan pembelajaran kegiatan melipat yang terdiri bermacam macam gambar, warna, dan kata membuat bentuk rumah, bentuk bunga hingga bentuk alat sekolah seperti dasi dan baju sekolah.

Dari yang peneliti amati peserta didik pada kelompok B di RA Annuriyyah sebagian besar telah mengetahui kegiatan melipat terlihat oleh

peneliti yang mengacu pada pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti seperti anak menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan, pembahasan diatas seperti itulah peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat di RA Annuriyyah Kabupaten Jember.

Hasil temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Bambang Sujiono bahwa kreativitas anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 tahun, walaupun posisi jari-jarinya masih belum cukup jauh dari matapensil. Selain itu anak masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Gerakan motorik halus anak dalam melipat origami mulai berkembang dan meningkat, walaupun anak melakukan gerakan motorik halus akan tidak sama dengan anak yang lain walaupun usia mereka sama.<sup>58</sup>

Pembelajaran kegiatan melipat origami dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak sehingga semakin senang anak dalam melipat origami semakin baik pula perkembangan motorik halusnya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam proses pembelajaran yang pertama kali disiapkan adalah bahan pembelajaran misalnya kegiatan melipat sebagai alat umjuk kerja anak. Untuk itu lebih memudahkan pembelajaran ini lebih lanjut guru menjelaskan pembelajaran dengan cara praktek langsung, artinya dilakukan anak dengan didampingi oleh guru untuk mengarahkannya. Guru memberi arahan kepada anak agar mendapatkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan adanya manfaat fungsi yang baik.

Disamping itu anak mempunyai perbedaan dalam konteks motivasi belajarnya, kesukaan, dan minat. Sebagian besar anak didik di kelompok B suka dengan kegiatan melipat origami. Anak didik begitu antusias mendengarkan arahan guru, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang baik dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya anak dan mengeksplorasi kemampuan motorik halus mereka.

<sup>58</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan*, 114

## **2. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan melipat origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di RA Annuriyyah kabupaten Jember.**

Berdasarkan analisi data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari pelaksanaan kegiatan melipat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Annuriyyah kabupaten Jember bahwa guru :

- a. Memilih tema yang akan dicapai
- b. Merencanakan dan menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak.
- c. Mengkondisikan anak didik membentuk lingkaran
- d. Guru Memberikan contoh melipat.
- e. Mengulangi materi pembelajaran kegiatan melipat.
- f. Melaksanakan evaluasi kegiatan pembelajaran kegiatan melipat.

Guru dalam kegiatan ini dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak telah melakukan beberapa tahapan diantaranya menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, menyiapkan media atau bahan ajar yang menarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Alat yang digunakan berupa kertas lipat, menstimulus konsentrasi anak didik. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan melakukan kegiatan melipat.

Selaras yang disampaikan mayke sugianto bahwa penyediaan alat permainan edukatif adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan dan direktorat PAUD mendefinisikan alat permainan edukatif sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana dan prasarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak)<sup>59</sup>

<sup>59</sup> Mayke Sugianto, *Permainan Yang Meningkatkan Kecerdasan Anak (Jakarta: Laskar Aksara, 2010)*24

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh bahwa apabila ada alat atau bahan yang menarik yang digunakan akan menambah motivasi pada anak didalam kelas pada saat proses pembelajaran. Guru bukan hanya mempersiapkan media atau bahan ajar kepada anak didik tetapi guru juga mengamati anak pada saat melakukan proses pembelajaran kegiatan melipat, karena secara individu kemampuan yang dimiliki anak berbeda beda.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru di RA Annuriyyah kabupaten Jember telah menerapkan media pembelajaran kegiatan melipat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B dengan semaksimal mungkin sesuai dengan pandangan para pakar. Media ini bukanlah media yang baru di RA, namun media pembelajaran ini dapat merangsang anak lebih cepat meningkatkan kemampuan motorik halusnya serta membuat minat anak semakin menguat dalam menguasai mengembangkan kreativitas, konsentrasi, serta merangsang kecerdasan perkembangan aspek aspek yang lain yang dimiliki anak.

IAIN JEMBER

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa mengenai meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat di RA Annuriyyah Kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat origami pada anak kelompok B di RA Annuriyyah Kabupaten Jember yaitu peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan origami di RA Annuriyyah terlihat dari adanya semangat pesertadidik dalam melipat sangat antusias misalnya dapat dilihat dengan hasil anak didik mampu melipat dengan lebih enam lipatan dan sudah mampu belajar dengan mandiri.
2. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan melipat origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di RA Annuriyyah yaitu guru sebelum melaksanakan pembelajara melipat origami menentukan tema atau materi yang akan dicapai, menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan, mulai membentuk kerangka atau bentuk lingkaran, guru memberikan contoh melipat, guru mengulangi materi pembelajaran kegiatan melipat, guru melakukan evaluasi pada pembelajaran kegiatan melipat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah
  - a. Kegiatan pembelajaran kegiatan melipat dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak



terutamaa pada kemampuan melakukan konsentrasi dan kemampuan koordinasi jari dan mata sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

- b. Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran melalui kegiatan melipat. Mendukung upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah tingkat keberhasilan anak masih tetap, berkurang atau meningkat.

Guru sebagai motivasi pertama dan utama untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat anak didik, maka hendaknya guru harus lebih kreatif dalam memberikan materi, agar anak lebih senang dan mereka tidak merasa bosan.

## 2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak didiknya.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2014. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Modul .1-9. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Departemen Agama RI Al Qurandan Terjemahnya. 2001. Bandung: Diponegoro.
- Fadillah, M. 2017. *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Gunarti, Winda, Suryani, Lilis, dkk. 2017. *Metode Pengembangan Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- J.R.Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: GRASINDO.
- Latif, Mukhtar. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: KENCANA.
- Masitoh, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran TK*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Meolong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PTRINEKACIPTA.
- Montolalu. 2012. *Bermain dan Permainan Anak*, Modul 1-12 Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadkirotun, dkk. 2015. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Modul 1-9. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Peraturan Pemerintah No.137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* Pasal 10 ayat (5) huruf b.
- Purnamasari, Rita Mindarwati .2019. *Wawancara*. Jember, 7 Januari 2019.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Metode Pengembangan Kognitif*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: KENCANA.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini ( konsep dan teori)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*, Jember: IAIN Jember Press.
- Walujo, Djoko Adi. 2017. *Kompedium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Prenada media Group.
- Winatasaputra, Udin. S. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Modul 1-6, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVAMEDIA.
- .....2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: GAVAMEDIA



## PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Juwati  
NIM : T 201511028  
Fakultas : Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 17 Juli 1967  
Alamat : Jl. Darmawangsa Gg. 9 Dusun Krajan Kaliwining  
Rambipuji Jember

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang berjudul  
“Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Bermain Kartu Pasangan  
Pada Anak Usia Dini Kelompok B di Raudlatul Athfal (RA) Annuriyyah  
Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Jember, 14 Juni 2019  
Yang menyatakan


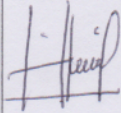
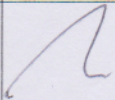
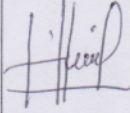
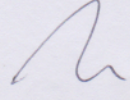
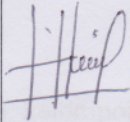
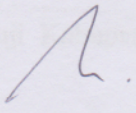


Juwati  
NIM.T201511028

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus Melalui kegiatan melipat Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Annuriyyah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019".	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kemampuan motorik halus</li> <li>Kegiatan melipat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan motorik halus</li> <li>Kegiatan melipat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Hakikat Kemampuan motorik halus</li> <li>Karakteristik kemampuan motorik halus</li> <li>Definisi melipat</li> <li>Kegunaan melipat</li> <li>Cara pelaksanaan melipat</li> </ol>	<p>Data Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala RA</li> <li>Guru</li> <li>Orang Tua</li> </ol> <p>Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepustakaan</li> <li>Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Dan Jenis Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dan Jenis Diskriptif Kualitatif</li> <li>Lokasi: RA ANNURIYYAH Rambipuji</li> <li>Penentuan Subyek Menggunakan Tehnik Praktek Langsung</li> <li>Tehnik Pengumpulan Data Observasi Wawancara Dokumentasi</li> <li>Keabsahan Data Triangulasi Sumber Dan Triangulasi Teknik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana pelaksanaan kegiatan melipat dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di RA Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?</li> <li>Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat pada kelompok B di RA Annuriyyah Rambipuji kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?</li> </ol>


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
RA.ANNURIYYAH KALIWINING RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Ttd
1	10 Maret 2019	Menyerahkan surat izin penelitian dan wawancara	Umi Hasanah, S.Pd	
2	15 Maret 2019	Wawancara dengan guru kelas Kelompok B dan observasi	Siti Hanifah, S.Pd	
3	16 Maret 2019	Wawancara dengan kepala sekolah	Ibu Umi Hasanah, S.Pd	
4	17 Maret 2019	Wawancara dengan wali murid kelompok B	Ibu Siti Hanifah, S.Pd	
5	20 Maret 2019	Wawancara dengan kepala sekolah dan observasi	Ibu Umi Hasanah, S.Pd	
6	21 Maret 2019	Wawancara dengan wali murid dan observasi	Ibu Siti Hanifah, S.Pd	
7	23 Maret 2019	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Ibu Umi Hasanah, S.Pd	

Jember, 23 Maret 2019

Mengetahui,  
Kepala RA ANNURIYYAH



  
UMI HASANAH, S.Pd

## Lampiran

Foto atau dokumentasi kegiatan pembelajaran kegiatan melipat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok B di Raudlotul Athfal Annuriyyah kabupaten Jember



Proses pembelajaran guru memberikan contoh tahap demi tahap pada kelompok B pembelajaran melipat bentuk ikan RA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Kabupaten Jember

# IAIN JEMBER



Proses pembelajaran anak didik mengulang pelaksanaan pembelajaran kegiatan melipat sesuai dengan kemampuan yang telah diajarkan guru



Proses pembelajaran kegiatan melipat anak didik menunjukkan hasil mengenal benda yang telah dibuatnya bersama guru.





Dokumentasi foto bersama ibu kepala sekolah RA Annuriyyah Kaliwining Kabupaten Jember tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat origami



Foto dokumentasi bersama guru kelompok B di RA Annuriyyah kaliwining Jember wawancara tentang proses pelaksanaan pembelajaran melipat origami .

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA ANNURIYYAH

- Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 1 / 4  
Hari /tgl : Kamis/10 Januari 2019  
Kelompok usia : B  
Tema/sub tema : Rekreasi / Tempat – tempat rekreasi  
KD : 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.5 – 3.1 – 4.1 – 3.4 -4.4 – 3.8-  
4.8 – 3 .10 – 4 .10- 3.11 – 4.11.  
Materi : - Mensyukuri ciptaan Tuhan  
Kelestarian lingkungan  
Menjaga kesehatan  
Bercerita tentang pengalaman  
Doa sebelum bepergian  
Membuang sampah pada tempatnya  
Suku kata awal sama  
Tempat – tempat rekreasi  
Lagu anak - anak  
Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman  
Alat dan bahan : - Gambar tempat – tempat rekreasi  
- Kertas  
- Pensil  
- Krayon dan kartu pasangan  
Karakter : Peduli Lingkungan

### Proses kegiatan

#### A. PEMBUKAAN:

- Penerapan SOP pembukaan
- Menyanyi lagu Pemandangan
- Berdiskusi tentang tempat - tempat rekreasi
- Berdiskusi tentang manfaat rekreasi
- Menghafal doa sebelum bepergian
- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

#### B. INTI

- Bercerita tentang pengalaman anak
- Menghubungkan gambar dengan kartu pasangan
- Mewarnai gambar tempat – tempat rekreasi
- Memberi angka urutan berkunjung ke tempat rekreasi pada pohon pintar

#### C. RECALLING:

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

#### D. PENUTUP

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai

Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan  
Menginformasikan kegiatan untuk besok  
Penerapan SOP penutupan

#### E. RENCANA PENILAIAN

##### 1. Sikap

Mensyukuri atas nikmat Tuhan ( tempat – tempat rekreasi )

Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

Pengetahuan dan ketrampilan

Dapat menyebutkan manfaat rekreasi

Dapat menyebutkan tempat – tempat rekreasi

Dapat menghafal doa sebelum bepergian

Dapat memberi angka urutan berkunjung ke tempat rekreasi

Dapat mewarnai gambar tempat rekreasi



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Umi Hasanah, S.Pd

Guru Kelompok B

Juwati



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B- 2300/In.20/3.a/PP.00.9/03/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Maret 2019

Yth. Kepala RA Annuriyyah  
Jln. Dharmawangsa No.143 Rambipuji -Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Juwati  
NIM : T201511028  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui bermain teknik melipat pada anak usia dini kelompok. A Di RA. Annuriyyah Rambipuji-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

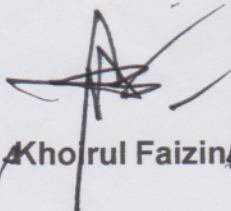
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA
2. Guru kelompok A
3. Peserta didik
4. Wali murid kelompok A

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
**Khoirul Faizint**



**RAUDHATUL ATHFAL ANNURIYYAH**

**NSM: 101235090247 - NPSN: 69745204**

**Alamat Jln. Darmawangsa 143 Kaliwining Kec. Rambipuji kab. Jember**

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 15/RAANN/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, menerangkan bahwa:

Nama : Juwati  
NIM : T201511028  
Semester : VIII  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah selesai mengadakan penelitian dilembaga Raudhatul Athfal Annuriyyah untuk penulisan skripsi yang berjudul "Upaya meningkatkan kemampuan Motorik Halus Melalui kegiatan melipat pada Anak Kelompok B di RA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019" sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Maret 2019  
Kepala Sekolah  
Raudhatul Athfal Annuriyyah



**Umi Hasanah, S.Pd**

## BIODATA PENULIS

Nama : Juwati

NIM : T201511028

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tempat tanggal lahir : Jember, 17 Juli 1967

Alamat : Jl. Darmawangsa Gg. 9 Dusun Krajan Kaliwining  
Rambipuji Jember

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Kapedi Sumenep Madura lulus tahun 1980
2. MTs Pangarangan Sumenep Madura lulus tahun 1983
3. PGAN Pangarangan Sumenep Madura lulus tahun 1986
4. IAIN Jember lulus tahun 2019



IAIN JEMBER